



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PSIKOLOGI 2013**

**MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP
YANG LEBIH POSITIF
BANDUNG, 4 SEPTEMBER 2013**

ISBN : 978-979-8634-44-4

Pusat Penerbitan Universitas (P2U)

Studi Mengenai <i>Resilience</i> pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar di Rumah Belajar Semi Palar Bandung. Eneng Nurlaili Wangi, Annisaa Adha Nurrewa	209-216
Hubungan <i>Gratitude</i> Dengan <i>Psychological Well-Being</i> pada Penderita Kanker Payudara yang Telah Menjalani Mastektomi di Bandung <i>Cancer Society</i> Sulisworo Kusdiyati, Renita Agustyani	217-224
Profil <i>Character Strength</i> Staf Pendamping ODHA di Rumah Cemara Bandung Hendro Prakoso, Zharfan Shiddieq	225-232
Studi Mengenai Profil <i>Character Strength</i> Relawan di SMP Terbuka Firdaus Arcamanik Kota Bandung Hendro Prakoso, Adinda Putri Ikramina	233-240





STUDI MENGENAI *RESILIENCE* PADA SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR DI RUMAH BELAJAR SEMI PALAR BANDUNG

¹Eneng Nurlaili Wangi dan ²Annisaa Adha Nurrewa

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: nengyunar@yahoo.com

Abstrak.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *resilience* pada siswa kelas 6 sekolah dasar di Rumah Belajar Semi Palar Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jumlah subjek 16 orang siswa kelas 6. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur *resilience* yang disusun berdasarkan teori *resilience* dari Bonnie Benard. Untuk alat ukur *resilience* memiliki 131 item yang valid. Dari hasil penelitian, diperoleh data derajat *resilience*, sebesar 100% siswa kelas 6 yang berada dalam kategori *resilient*, yaitu merupakan siswa yang memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat melewati kesulitan tersebut dan tetap dapat menjalankan kewajiban mereka sebagai siswa kelas 6 sekolah dasar.

Kata Kunci : *Resilience*, Siswa,

1. Pendahuluan

Sekolah alternatif Rumah Belajar Semi Palar berdasarkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan adalah, murid-murid kelas 6 di sekolah dasar tersebut yang menunjukkan karakteristik khas dari kelas lainnya. Dalam kegiatan belajar, mereka terlihat lebih aktif dibandingkan kelas lainnya, bahkan ketika mengadakan sesi diskusi dengan guru, guru hanya terlihat seperti memfasilitasi dan berperan sebagai moderator saja karena yang lebih banyak memberikan suara adalah murid-muridnya. Hal itu pula terlihat ketika guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, setiap murid mengacungkan tangannya dan berebut untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Misalnya ketika pelajaran bahasa inggris, setiap murid aktif menggunakan bahasa inggris tanpa takut salah, dan ketika salah satu dari mereka melakukan kesalahan pada saat pengucapan *grammar* tidak membuat murid tersebut enggan untuk aktif kembali, karena mereka dibantu oleh murid lain serta gurunya untuk memperbaiki kesalahan dan memiliki kemauan untuk kembali mencoba. Apabila mereka melakukan kesalahan dalam belajar, mereka tertantang untuk mencari tahu kebenaran dan lalu memperbaiki kesalahan yang telah mereka lakukan. Hal tersebut yang membuat mereka lebih menyukai tantangan, seperti halnya ketika suatu hari guru tidak memberikan pekerjaan rumah, di Semi Palar disebut dengan istilah "tantangan", ketika pulang sekolah mereka bertanya kepada guru mengapa pada hari itu mereka tidak diberikan pekerjaan rumah, lalu mereka meminta kepada guru agar diberikan pekerjaan rumah.

Murid kelas 6 di Semi Palar memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah, seperti yang peneliti amati ketika mereka sedang mempelajari pendidikan kewarganegaraan, pada pelajaran tersebut murid-murid yang terbagi menjadi beberapa kelompok kecil membuat simulasi sistem pemerintahan, kemudian masing-masing